

**ANALISIS RESPONS POLITIK MASYARAKAT
KECAMATAN KINALI TERKAIT KONFLIK KEBEBASAN
BERAGAMA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik Pada Jurusan Ilmu
Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Andalas*



Oleh :

SEPTRIMA ELISA

BP. 1710832022

Pembimbing :

Dr.Asrinaldi,M.Si

**JURUSAN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2022

ABSTRACT

Political response is a reaction to a stimulus or encouragement from the environment, which means a response from society by individuals for what they are facing. This study discusses how the political response of the Kinali sub-district community regarding the decision to build a church, as well as the allocation and distribution of the values of their religious life. Kinali District is one of the sub-districts in West Pasaman. Kinali is inhabited by four ethnic groups or tribes, namely Minang, Javanese, Batak/Mandailing and Nias. As an effort to fulfill everyone's basic right to embrace and practice worship based on their respective religious teachings and beliefs, a house of worship is needed. Not only mosques for Muslims but also the existence of churches is needed by Christians. However, the construction or renovation of the church was rejected by the local community. In analyzing the actions taken by the community so that conflicts arise from the rejection, the researcher uses the political response theory according to Asrinaldi and for data collection in the field, the researcher is guided by a qualitative approach, the intrinsic case study method. The results of this study found that the responses given by the community were lobbying activities, contact with elites and acts of violence. This can be found in efforts to reject the establishment or rejection of church renovation, as well as rejection of interfaith marriages

Keywords: Political Response, Conflict and Kinali District



ABSTRAK

Respons politik adalah reaksi terhadap stimulus atau dorongan dari lingkungan, yang berarti tanggapan dari masyarakat yang dilakukan oleh individu-individu atas apa yang dihadapinya. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana respons politik masyarakat kecamatan Kinali terkait pengambilan keputusan pendirian gereja, serta alokasi dan distribusi nilai-nilai kehidupan beragama mereka. Kecamatan Kinali merupakan salah satu kecamatan yang ada di Pasaman Barat. Kinali dihuni oleh empat etnis atau suku yaitu Minang, Jawa, Batak/Mandailing dan Nias. Sebagai salah satu upaya pemenuhan hak dasar setiap orang untuk memeluk dan menjalankan peribadatan berdasarkan ajaran agama dan kepercayaan masing-masing dibutuhkan sebuah rumah ibadah. Tidak hanya Masjid bagi umat Islam saja tetapi juga keberadaan gereja sangat dibutuhkan oleh umat Kristen. Namun pembangunan atau renovasi gereja mendapat penolakan dari masyarakat sekitar. Dalam menganalisis tindakan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga memunculkan konflik dari penolakan tersebut peneliti menggunakan teori respons politik menurut Asrinaldi dan untuk pengumpulan data dilapangan, peneliti berpedoman pada pendekatan kualitatif, metode studi kasus intrinsik. Hasil penelitian ini menemukan bahwa respons yang diberikan oleh masyarakat yaitu adanya aktifitas lobbying, kontak dengan elit dan terdapat tindakan kekerasan. Hal tersebut dapat ditemui dalam upaya penolakan pendirian atau renovasi gereja, serta penolakan terhadap pernikahan beda agama.

Kata Kunci : Respons Politik, Konflik dan Kecamatan Kinali

